



Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk

Melly Sukma Dewi Ratu Mutiara¹, Alwi Alwi², Wulandari³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

Abstract This study aims to analyze the influence of liquidity ratio and activity ratio on profitability in PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. Liquidity ratio is measured using Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR), while activity ratio is measured using Total Asset Turnover (TATO) and Inventory Turnover (ITO). The research method used is a quantitative method with a multiple linear regression approach. The data used in this study is secondary data obtained from the financial statements of PT. Surya Toto Indonesia, Tbk during the 2018-2022 period. The results show that the liquidity ratio and activity ratio have a significant influence on profitability as measured by Return on Assets (ROA). Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) have a positive and significant effect on profitability, while Quick Ratio (QR) and Inventory Turnover (ITO) have a negative but insignificant effect. These findings indicate that companies should pay attention to liquidity management and their operational activities to increase profitability.

Keywords: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), sementara rasio aktivitas diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk selama periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara Quick Ratio (QR) dan Inventory Turnover (ITO) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus memperhatikan pengelolaan likuiditas dan aktivitas operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan supaya perusahaan dapat bertumbuh atau berkembang serta mampu mengelola dan mempertahankan kelangsungan bidang usahanya di masa depan mendatang dan untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang besar karena persaingan usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik itu perusahaan kecil, menengah maupun besar. Seperti halnya perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur, banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di bidang yang sama, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi jika ingin bertahan dalam dunia bisnis. Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur merupakan perusahaan pemegang peranan penting didalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan setiap kinerjanya terutama peningkatan kinerja keuangan.

Adapun kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi (Kasmir, 2017:115). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penggunaan dari rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan *return on equity* yaitu pengukuran yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas (Angelina et al., 2020).

Sehingga apabila *return on equity* ini tinggi dalam suatu perusahaan, maka semakin kuat pula posisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan analisa laporan keuangan, para investor ataupun pihak lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ingin menanamkan modalnya. Untuk mengetahui jaminan investasi, kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan, pihak-pihak tersebut berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan labanya. Apabila perusahaan berhasil meningkatkan labanya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki laba rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Yang dapat diartikan bahwa jika kondisi empiris Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) mengalami fluktuasi. Maka dapat membuat investor mengalami keraguan akan menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut karena nilai ROE yang cenderung tidak stabil.

Adapun hubungan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan *return on equity* yaitu pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan laba perusahaan. aktivitas perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan. Manajemen piutang perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat, sehingga tujuan jangka pendek atau panjang dapat tercapai secara maksimal.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan diukur dengan beberapa cara yang pertama adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Apabila *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, serta melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Sedangkan rasio aktivitas akan diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017: 185). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian ini sendiri akan dilakukan pada PT Surya Toto Indonesia Tbk, merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam industri manufaktur dan distribusi perlengkapan kamar mandi dan dapur, serta produk-produk sanitasi lainnya. Didirikan pada tahun 1975, perusahaan ini telah menjadi pemimpin pasar di Indonesia dengan jangkauan produk yang luas, termasuk toilet, wastafel, shower, dan perlengkapan kamar mandi berkualitas tinggi lainnya. PT Surya Toto Indonesia Tbk dikenal dengan, kualitas, dan keberlanjutan, menjadikannya pilihan utama bagi konsumen dan profesional dalam industri tersebut, dengan menerapkan *Return on equity*, *Current ratio* serta *Total asset turn over*, dalam mengelola perusahaan ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan perusahaan.

Penelitian ini sendiri dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap return on equity pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu Pt. Surya Toto Indonesia Tbk dengan melihat perhitungan nilai total dari equitas, penjualan laba bersih dan total liabilitas dari tahun ketahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1, total equitas, penjualan laba bersih dn total liabilitas paa PT. Surya Toto Indonesia

KETERANGAN	TOTAL ASET LANCAR	TOTAL ASET	MODAL	TOTAL HUTANG LANCAR	PENJUALAN	LABA BERSIH
(DINYATAKAN DALAM JUTAAN RUPIAH)						
2010	716.491	1.091.583	630.982	353.323	1.121.498	193.797
2011	837.114	1.339.570	760.541	444.637	1.341.927	218.124
2012	966.806	1.522.664	898.165	448.768	1.576.763	235.946
2013	1.089.799	1.746.178	1.035.650	496.495	1.711.307	236.558
2014	1.115.004	2.027.289	1.231.192	528.815	2.053.630	293.804
2015	1.348.063	2.439.541	1.491.543	560.119	2.278.674	285.237
2016	1.290.208	2.581.441	1.523.875	589.150	2.069.018	168.565
2017	1.316.632	2.826.491	1.693.792	573.583	2.175.635	278.936
2018	1.339.048	2.897.120	1.929.477	453.375	2.228.260	346.693
2019	1.339.772	2.918.467	1.924.263	366.191	2.056.097	140.598
2020	1.346.578	3.107.410	1.923.563	311.318	1.622.320	(30.690)
2021	1.474.741	3.236.331	2.127.841	407.181	1.831.957	156.736
2022	1.528.687	3.304.972	2.302.761	427.991	2.086.059	313.411

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel data diatas, di ketahui bahwa terdapat fenomena masalah terkait total asset lancer PT. surya toto Indonesia tbk mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 1.290 triliun hal ini disebabkan karena hasil penjualan 2016 yang menurun dan laba bersih pun ikut menurun. total asset mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2022 dari Rp.1.091.583 milyar menjadi Rp. 3.304.972 milyar. modal mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1.924.263 milyar. Total hutang lancer PT.surya toto Indonesia tbk mengalami

penurunan dari Rp. 573.583 milyar pada tahun 2017 menjadi Rp. 311.318 milyar pada tahun 2020, mencatat penurunan sebesar Rp. 262.267 milyar dihitung dari tahun 2017 di kurang dengan tahun 2020. penjualan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.069.018 milyar dan tahun 2019 sebesar Rp. 2.056.097 milyar. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp. 285.237 milyar, tahun 2016 sebesar Rp. 168.565 milyar, tahun 2019 sebesar Rp. 140.598 milyar dan tahun 2020 sebesar Rp. 30.690 milyar

Identifikasi Masalah

1. Total aset lancar PT. Surya Indonesia, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2016
2. Total aset PT. Surya Toto Indonesia, Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2022.
3. Total modal PT. Surya Toto Indonesia, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019.
4. Total hutang lancar PT. Surya Toto Indonesia, Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2020
5. Penjualan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2019
6. Laba bersih PT. Surya Toto Indonesia, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2019

Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk ?
2. Apakah *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk ?
3. Apakah *current ratio* dan *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *total asset turn over* (TATO) secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *current ratio* (CR) dan *total asset turn over* (TATO) secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya pada tahap waktu tertentu (Krismutia Dewi & Khairunnisa, 2019). Rasio yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran pada variabel profitabilitas adalah return on equity (ROE). Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai keuntungan bagi perusahaan (Nasution Efendy, Putri Pratami, & Dunga, 2019).

Rasio Profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan, salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *return on equity* (Fahmi dalam Yandra, 2019). *Return on equity* adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya secara efisien, mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Hery dalam Ginting, 2020). Rumus untuk menghitung *return on equity* menurut (Horne dalam Yandra, 2019):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Horne dalam Yandra, 2019)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Siregar & Harahap, 2021). Pengukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Current ratio adalah kemampuan perusahaan dalam melunaskan kewajiban atau membayar jangka pendek dengan melakukan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar sebagai alat ukur likuiditas suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban, maka dari hal itu perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan yang likuid, akan tetapi jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid (Alpi, 2018).

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current*

ratio (Horne dalam Yandra, 2019). *Current ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, atau rasio yang memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo (Kasmir dalam Ginting, 2020). Rumus untuk menghitung *current ratio* menurut (Horne dalam Yandra, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Horne dalam Yandra, 2019)

Rasio Aktivitas

Activity ratio atau rasio aktivitas yaitu tingkat rasio yang dimanfaatkan untuk menunjukkan kemampuan/efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asset atau aktiva yang dimiliki, selain itu untuk memperkirakan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia (Hery, 2016).

salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *total asset turn over* (Hery dalam Yandra, 2019). *Total asset turn over* adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional. Hal ini mencerminkan tingkat optimalitas dalam penggunaan aset guna mencapai hasil yang optimal (Fahmi dalam Ginting, 2020). Rumus untuk menghitung *total asset turn over* menurut (Kasmir dalam Yandra, 2019):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir dalam Yandra, 2019)

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Current ratio digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memnuhi kewajibannya, tanpa harus melikuiditasi atau terlalu bergantung pada persediaannya (mutiara et al.,2023). *Current* rasio merupakan cara untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan agar dapat membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan utang.

Menurut penelitian (Angelina et al., 2020) dan (Velenice, 2022) menyatakan hasil secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Namun penelitian (Yandra, 2019) dan (Ginting, 2020) menyatakan hasil secara parsial *current ratio*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. *Current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang mencukupi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengurangi risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

Total asset turn over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (darmarani et al., 2021). Menurut penelitian (Ginting, 2020) dan (Velenice, 2022) menyatakan hasil secara parsial total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Namun penelitian (Angelina et al., 2020) dan (Yandra, 2019) menyatakan hasil secara parsial total asset turn over tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Total asset turn over hanya mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan, tanpa mempertimbangkan bagaimana biaya dikelola secara efisien.

Total asset turn over (TATO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan mempergunakan sumber dayanya. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (mukti dan putri, 2020). Standar industri terbaik total asset turn over menurut kasmir (2016) adalah 2 kali putaran untuk dapat dikatakan baik, semakin rendah rasio ini maka akan semakin buruk dan jika lebih dari 2 kali putaran dikatakan baik. Rumus untuk menghitung total asset turn over adalah sebagai berikut (hery, 2015):

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

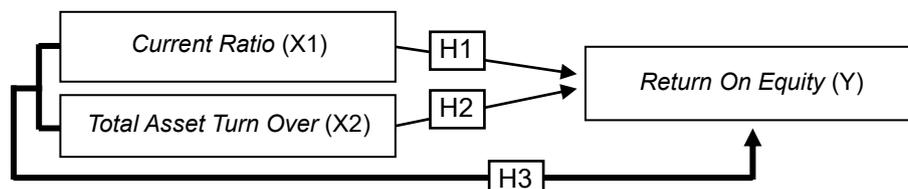
Current ratio menjadi relevan saat mencapai tingkat yang tinggi karena menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek kepada kreditur. Namun, kelebihan *current ratio* dapat merugikan jika aset lancar tidak dimanfaatkan secara efisien, mengurangi profitabilitas serta *return on equity* (Armin dalam Angelina et al., 2020). *Total asset turn over* adalah indikator efektivitas pengelolaan aset dan tingkat efisiensi pemanfaatan aset suatu perusahaan dalam mendukung penjualan. Peningkatan *total asset turn over* menandakan efisiensi yang lebih baik dan dapat meningkatkan volume penjualan, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan

(Pongrangga dalam Angelina et al., 2020). Dengan demikian, semakin tinggi perputaran aset, semakin besar potensi peningkatan laba yang dapat dicapai.

Menurut penelitian (Angelina et al., 2020) menunjukkan hasil secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran kas dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Adapun penelitian (Velennice, 2022) menunjukkan hasil secara simultan perputaran kas, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sementara penelitian (Ginting, 2020) menunjukkan hasil secara simultan *firm size*, *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. *Current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek, mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan efisiensi aset. Di sisi lain, *total asset turn over* menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, tanpa mempertimbangkan pengelolaan biaya secara efisien.

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- a.  : Pengaruh secara parsial
- b.  : Pengaruh secara simultan

1. Hipotesis Penelitian

H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity*.

H2 : *Total aset turn over* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity*.

H3 : *Current ratio* dan *total aset turn over* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Nikolaus dalam Hartati, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mananyakan hubungan variabel-variabel independen dan dependen : terdapat setidaknya dua variabel yang diteliti, yaitu variabel independen (*current ratio* dan *total asset turn over* dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel *return on equity*) dan variabel dependen (*return on equity* yang dianggap dipengaruhi oleh *current ratio* dan *total asset turn over*).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati(sugiyono,2016) instrument penelitian mengacu pada perangkat atau alat yang dipilih serta dimanfaatkan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan saat melakukan penelitian (Sujaweni dalam Rusni, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa daftar tabel yang terdiri dari data total aset lancar, total aset, total hutang lancar, total modal, penjualan dan laba bersih diperoleh dari laporan keuangan.

Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Yandra, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Surya Toto Indonesia sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi perusahaan (Sugiyono dalam Yandra, 2019).teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau

karakter dari subjek yang dijadikan sampel, Penentuan sampel ditujukan untuk mempermudah jalannya penelitian dan pengambilannya harus dapat mewakili populasi dalam penelitian. Dari populasi diatas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan PT.surya toto indonesia, Tbk dari tahun 2010 hingga 2022 (Handayani,2020)

Lokasi Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di Indonesia dengan pengambilan data melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan juga website perusahaan perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2020. PT Surya Toto Indonesia Tbk adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi dan mendistribusikan produk peralatan sanitasi seperti toilet, wastafel, kran, dan produk terkait lainnya. PT Surya Toto Indonesia Tbk berlokasi di Jalan Letjen Parman Kav. 81 Jakarta Barat 11420 - Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: studi kepustakaan dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ada berlalu seperti buku, arsip, dokumen resmi, laporan statistik, serta gambar (Sugiyono dalam Yandra, 2019).

Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis (Sarwono dalam Yandra, 2019). Metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder, termasuk jurnal relevan serta laporan keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk dari tahun 2010 hingga 2022.

Teknik Analisis Data

1. Asumsi klasik

Syarat untuk uji asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi linear berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali dalam Hartati, 2021). Uji normalitas memiliki dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan Histogram dan P-Plot, syarat data terdistribusi normal yaitu apabila data yang

tersebar menghasilkan garis diagonal pada grafik dan memiliki bentuk lonceng pada P-Plot. Dalam uji statistik (Kolmogorof-Smirnov), ketentuan dalam mengambil keputusan yakni, jika nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dalam Hartati, 2021). Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menilai apakah model regresi terdapat korelasi antara variable bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance antar variable independen. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau variabel independen (Ghozali dalam Hartati, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara analisis grafik scatterplot, yaitu jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik dibagian atas maupun dibagian bawah angka 0 disumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang digunakan. Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Jika nilai tingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali dalam Hartati, 2021). Uji autokorelasi diuji untuk melihat apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Bila terjadi korelasi dalam hal ini maka menunjukkan adanya masalah dalam autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson (D-W).

e. Uji Run test

Salah satu cara untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi adalah dengan menggunakan uji run test. Uji run test merupakan metode dalam statistik non-parametrik yang berguna untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual (Ghozali dalam Mokoginta et al., 2021). Jika hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara residual, maka dapat disimpulkan bahwa residual

bersifat acak atau random. Dengan demikian, uji run test digunakan untuk menilai apakah data residual mengikuti pola sistematis atau bersifat acak.

Analisis Regresi linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan analisis ini dipilih dengan tujuan untuk menilai dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan yang dimanfaatkan dalam studi ini dapat dinyatakan sebagaimana diuraikan oleh (Utama Pradnyaswari & Dana, 2022) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Return On Equity</i>
X1	: <i>Current Ratio</i>
X2	: <i>Total Asest Turn Over</i>
α	: Koefisien Konstanta
β	: Koefisien Regresi
e	: Residual error

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi berguna untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengukur seberapa kuatnya pengaruhnya (Sugiyono dalam Fathussyaadah, 2019). Persamaan koefisien korelasi seperti yang dinyatakan oleh (Sugiyono dalam Fathussyaadah, 2019) sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono dalam Fathussyaadah, 2019)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Sugiyono dalam Yandra, 2019). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-T)

pada dasarnya Uji T digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali dalam Angelina et al., 2020). Metode pengambilan keputusan yang mendasari uji t ialah bahwa jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima atau semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t sendiri didapatkan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_a diterima, yang artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Menurut ghozali(2018), berikut kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. jika t hitung $>$ t tabel dan nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis di terima

b. jika t hitung $<$ t tabel dan nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis di tolak

Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

pada dasarnya Uji F sering digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali dalam Angelina et al., 2020). Metode pengambilan keputusan yang mendasari uji f ialah bahwa jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima atau semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut ghozali(2018) menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima
- b. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis diterima

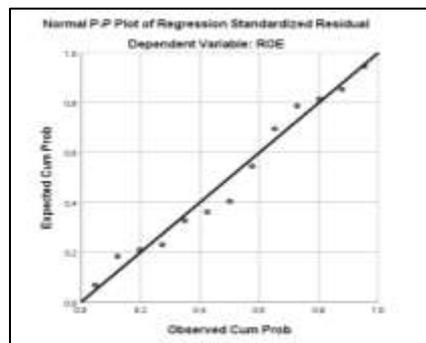
4. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data

Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan grafik p-p plot adalah teknik statistik yang berguna dalam menilai sejauh mana distribusi data suatu sampel mendekati distribusi normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Sumber : Data Output SPSS 2024

Hasil analisis grafik normal P-P plot dari regresi standar menunjukkan bahwa titik-titik data secara keseluruhan mengikuti pola garis diagonal yang menandakan persebaran data yang proporsional. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal. Hal ini menegaskan bahwa asumsi dasar normalitas terpenuhi dalam model regresi tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi menggunakan tolerance dan VIF digunakan untuk menilai tingkat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Metode ini membantu mengidentifikasi apakah ada masalah multikolinearitas yang dapat memengaruhi keandalan hasil regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,171	5,855
	TATO	,171	5,855

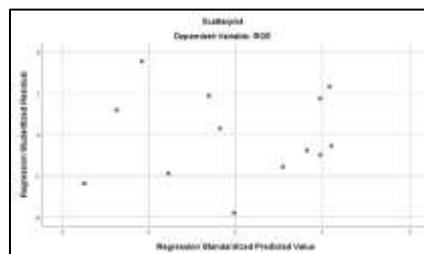
a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Output SPSS 2024

Hasil uji multikolinearitas dapat terlihat bahwa nilai toleransi dan VIF untuk kedua variabel, yaitu *current ratio* dan *total asset turn over*, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Toleransi yang tinggi (di atas 0,1) dan VIF yang rendah (di bawah 10) menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang saling berkorelasi kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan, tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikorelasi Scatterplot membantu melihat pola sebaran data dan mendeteksi heteroskedastisitas, yang menandakan variasi tidak konstan dalam data. Dengan melihat scatterplot, kita bisa menilai apakah data tersebar merata.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS 2024

Hasil pengamatan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara tidak teratur dan cenderung tidak berkumpul pada satu titik, menyebar baik ke atas maupun ke bawah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas dalam data tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Durbin-Watson merupakan alat statistik yang berguna dalam mengevaluasi apakah terdapat autokorelasi dalam residual suatu model regresi. Rentang nilai Durbin-Watson adalah dari 0 hingga 4, di mana nilai mendekati 2 menandakan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 ^a	,855	,826	,04026	1,108
a. Predictors: (Constant), TATO, CR					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber : Data Output SPSS 2024

Hasil uji autokorelasi menggunakan nilai durbin-watson (dw) sebesar 1.108, sementara durbin's lower (dl) sebesar 0.861 serta durbin's upper (du) sebesar 1.562. Dengan demikian, berdasarkan rumus $dl < dw < du$ atau $(0.861 < 1.108 < 1.562)$, kesimpulannya tidak dapat diambil secara pasti terkait keberadaan autokorelasi. Dengan demikian, interpretasi lebih lanjut atau pengujian tambahan diperlukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan Uji Run test. Jika nilai tingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Run Test

Uji autokorelasi Run Test digunakan untuk menilai keseragaman pola dalam data acak dengan memeriksa apakah terdapat tren sistematis atau hanya kebetulan dalam urutan nilai. Tujuannya adalah mengidentifikasi ketergantungan antara pengamatan berurutan dalam data tersebut.

Tabel 5 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00977
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	5
Z	-1,144
Asymp. Sig. (2-tailed)	,253
a. Median	

Sumber : Data Output SPSS 2024

Hasil uji Run Test menunjukkan nilai asymptotic significance sebesar 0,253, yang melebihi nilai ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian ini..

Analisis Regresi linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda adalah pendekatan yang penting dalam analisis statistik untuk memahami bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,123	,217	
	CR	-,018	,035	-,147
	TATO	,414	,153	,789
a. Dependent Variable: ROE				

Sumber : Data Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = -0,123 - 0,018 CR + 0,414 TATO$$

Hasil Penjelasan dari regresi linear berganda tersebut, yaitu :

1. Nilai konstantan sebesar -0,123 dapat diartikan jika variabel *current ratio* dan *total asset turn over* dianggap nol, maka nilai *return on equity* PT Surya Toto Indoensia Tbk adalah sebesar -0,123.
2. Nilai koefisien beta pada variabel *current ratio* sebesar -0,018 artinya setiap perubahan variabel *current ratio* sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan *return on equity* sebesar 0,018.
3. Nilai koefisien beta pada variabel *total asset turn over* sebesar 0,414 artinya setiap perubahan variabel *total asset turn over* sebesar 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan *return on equity* sebesar 0,414.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Korelasi mengindikasikan arah dan kekuatan hubungan antara variabel tersebut, sementara Koefisien Determinasi menyediakan persentase variasi suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 7 Hasil Koefisien Korelasi dan Kofisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,925 ^a	,855	,826	,04026
a. Predictors: (Constant), TATO, CR				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber : Data Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui hasil dari uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi yaitu :

a. Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,925 yang artinya nilai korelasi ini berada diantara 0.80-1.000, bahwa hubungan *current ratio* dan *total asset turn over* dengan *return on equity* memiliki hubungan yang (sangat kuat).

b. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,855 hal ini berarti mengindikasikan bahwa variasi dari *current ratio* dan *total asset turn over* menjelaskan *return on equity* sebesar 85,5%. sedangkan sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-T)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah sampel (n) adalah 13 dan total variabel (k) adalah 3. Oleh karena itu, didapatkan $df1 = k-1$ ($3-1=2$) atau $df2 = (n-k)$ ($13-3=10$). Nilai t_{tabel} untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas (df) = 10 adalah sebesar 2,228. Dengan demikian, nilai t_{tabel} adalah 2,228.

Tabel 8. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-,123		
	CR	-,018	,035	-,147	-,504	,625
	TATO	,414	,153	,789	2,708	,022

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Variabel *current ratio* memiliki hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,504 < 2,228$ dan signifikan $0,625 > 0,05$, maka **H1** Ditolak yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*.
- Variabel *total asset turn over* memiliki hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,708 > 2,228$ dan signifikan $0,022 < 0,05$, maka **H2** diterima yang artinya *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah sampel (n) adalah 13 dan total variabel (k) adalah 3. Oleh karena itu, didapatkan $df1 = k-1$ ($3-1=2$) atau $df2 = (n-k)$ ($13-3=10$). Dengan demikian, nilai f_{tabel} adalah 3.71.

Tabel 9. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,096	2	,048	29,478	,000 ^b
	Residual	,016	10	,002		
	Total	,112	12			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR						

Sumber : Data Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel atas menunjukkan hasil dari uji F dapat dijelaskan bahwa *current ratio* dan *total asset turn over* memiliki hasil nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $29,478 > 3,71$ dan signifikan $0,00 < 0,05$, maka H3 diterima yang artinya *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT Surya Toto Indoensia Tbk.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara parsial, *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. karena *current ratio* tidak secara langsung menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Current ratio* hanya mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek

dengan aset lancar, tanpa mempertimbangkan bagaimana aset tersebut digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yandra, 2019) dan (Ginting, 2020) menyatakan secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Angelina et al., 2020) dan (Velenice, 2022) menyatakan secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengurangi potensi risiko keuangan.

Pengaruh Total Aset Turn Over Terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara parsial, *total asset turn over* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on equity*. karena *total asset turn over* mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ketika perusahaan mampu memutar asetnya dengan cepat, ini menunjukkan bahwa mereka berhasil menghasilkan pendapatan yang signifikan dengan modal yang tersedia, sehingga meningkatkan profitabilitas dan *return on equity*.

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting, 2020) dan (Velenice, 2022) menyatakan secara parsial *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Angelina et al., 2020) dan (Yandra, 2019) menyatakan secara parsial *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. *Total asset turn over* menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, tanpa mempertimbangkan efisiensi dalam mengendalikan biaya.

Pengaruh Current Ratio dan Total Aset Turn Over Terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara simultan, *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. *Current ratio* tinggi menandakan ketersediaan aset lancar yang mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor serta fleksibilitas operasional. Sementara *total asset turn over* mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk pendapatan yang signifikan, meningkatkan profitabilitas dan *return on equity*.

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Angelina et al., 2020) menyatakan secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran kas dan *total asset*

turn over berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Veennice, 2022) menyatakan secara parsial perputaran kas, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Sementara hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting, 2020) menyatakan secara parsial *firm size*, *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. *Current ratio* tinggi menunjukkan ketersediaan aset untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi. Namun, *total asset turn over* mencerminkan efektivitas pendapatan dari aset tanpa memperhitungkan manajemen biaya.

6. KESIMPULAN PENELITIAN

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return on equity* pada PT Surya Toto Indoensia Tbk. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *return on equity* PT Surya Toto Indoensia Tbk.
2. *Total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *return on equity* PT Surya Toto Indoensia Tbk.
3. *Current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity* PT Surya Toto Indoensia Tbk.

SARAN

1. bagi perusahaan hendaknya mampu mengelola penjualan dengan baik dalam menjalankan operasional agar dapat mempertahankan meningkatkan laba bersih agar laba yang di harapkan tercapai
2. untuk manajemen dapat menekan beban agar nilai laba bersihnya meningkat karena nilainya menurun di tahun 2015 ,2016,2019 dan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Yandra, A. (2019). Analisis pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *size* terhadap *return on equity*. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Veennice. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 60-68.

- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rusni. (2021). Pengaruh Lokasi dan Sales Promotion terhadap Impulsive Buying pada Konsumen Alfamart Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Sumbawa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 22-29.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505.
- Panggabean. (2019). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mutiara, M., Japlani, A., & Ali, K. (2023). Analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan transportasi di bursa efek Indonesia. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 8(2), 101-112.
- Mukti, A. T., & Ali, K. (2023). Analisis rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 47-60.
- Mokoginta, G., Sondakh, J., Pontoh, W., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 796-807.
- Karmir. (2017). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan. CAPS.
- Hartati, L., & Marsoem, B. S. (2021). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2).
- Ginting. (2020). Studi Empiris: Pengaruh Firm Size, Current Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Melalui Return on Equity. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 79-85.
- Fathussyaadah. (2019). Pengaruh stres kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah Cabang Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 5(2), 16-35.
- Darmarani, M. I., Ekayani, N. N. S., & Sastri, I. M. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akutansi Warmadewa*, 3(2), 55-60.
- Ardiansyah. (2016). Analisis Kinerja PT Surya Toto Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio dan Nilai Tambah Ekonomi (EVA). *Jurnal Akuntansi*, Semarang.
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16.

Alpi, M. F. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, inventory turn over, dan current ratio terhadap return on equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. The National Conferences Management and Business (NCMAB), 158-175. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/9910>